

**SIKAP SYARIKAT ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN
PEMERINTAH ORDE BARU TENTANG FUSI
PARTAI-PARTAI POLITIK
(1970-1977)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

IIF RIFQIYAH
NIM. 99122406

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi a.n. Saudara
Iif Rifqiyah
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan se-
perlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

N a m a : Iif Rifqiyah
NIM : 99122406
Judul : *Sikap Syarikat Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Orde
Baru Tentang Fusi Partai-partai Politik (1970-1977)*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Kami berharap yang
bersangkutan segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya itu di
depan sidang munaqasyah.

Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2004

Pembimbing,



Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

SIKAP SYARIKAT ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH ORDE BARU
TENTANG FUSI PARTAI-PARTAI POLITIK (1970-1977)

Diajukan oleh :

Nama : IIP RIPQIYAH
NIM : 99122406
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 28 Juni 2004 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Pamitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. Badrum, M.Si.
NIP. 150253322

Sekretaris Sidang,


Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299965

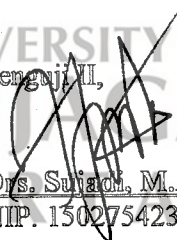
Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Penguji I,


Drs. Badrum, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II,


Drs. Sujati, M.A.
NIP. 150275423

Yogyakarta, 7 Juli 2004



MOTTO

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لأنفضوا من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على الله إن الله يحب المتوكلين

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka. Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.* Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (Q. S. Ali 'Imran: 159)¹



* Maksudnya adalah urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya. Seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lain.

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Madinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, 1412 H), hlm. 103.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Umi dan Abi serta Nenek Tercinta.

Adik-adikku Tersayang, paman dan bibiku, sepupu-sepupuku serta seluruh keluarga besarku.

Almamaterku Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ونبينا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين.

Alhamdulillah – segala puji bagi Allah – shalawat serta salam semoga tercurahkan pada Nabi kita Muhammad s.a.w. – hanya itulah ungkapan yang patut penyusun ucapkan atas terlaksananya penelitian yang merupakan faktor penentu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang studi S1, setidaknya penyusun telah terlepas dari satu tugas dan kewajiban akademik. Dengan demikian penyusun telah mencapai satu target penting yang akan mempengaruhi perjalanan hidup penyusun selanjutnya di masa mendatang.

Dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan Fakultas Adab.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.
3. Bapak Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S. selaku Pembimbing dan Penasehat Akademik, yang telah membimbing, memberi arahan, petunjuk dan saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini. Berkat saran dan

petunjuk beliau penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Abi, Umi dan Wak tercinta yang dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan cinta kasihnya, adik-adik tersayang yang senantiasa menantikan kehadiranku di tengah-tengah kalian.
5. Seseorang yang selalu membantuku dan menemaniku dengan tulus. Terima kasih untuk segalanya.
6. Seluruh teman-temanku SPI angkatan '99, khususnya sahabat-sahabatku, Jamilah, Anis, Fatimah, Laily, Ndari, Nur Aini, Halimah, Piping, Adon, Agus, Zayin, Munir, Na2ng, Adim, Abik, Umi, Heny dan Jamal. Aku tidak akan pernah melupakan kalian.
7. Dan terakhir terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu.

Semoga cinta dan segala kebaikan kalian yang tulus selalu mendapat balasan cinta dan kasih sayang dari Allah SWT.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 01 Juni 2004

Penyusun

Lif Rifqiyah
99122406

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka / Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SI PADA AWAL ORDE BARU	
A. Kondisi SI	18
B. Aktivitas SI	22
C. Sikap terhadap Kelahiran Orde Baru	25
BAB III ORDE BARU DAN KEBIJAKAN POLITIK TENTANG FUSI PARTAI-PARTAI POLITIK	
A. Tujuan dan Cita-cita Orde Baru	30
B. Partai Politik dan Teori Pengambilan Kebijakan	33
C. Fusi Partai-Partai Politik	42

1. Fusi Partai Politik Sebelum Pemilu 1971.....	45
2. Fusi Partai-Partai Politik pada Tahun 1973.....	47
BAB IV RESPON SI TERHADAP KEBIJAKAN FUSI	
A. Silang Pendapat	52
B. SI Bergabung dengan PPP.....	56
C. SI Setelah Fusi	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
CURICULLUM VITAE	72



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Ada beberapa aturan transliterasi atau penulisan ejaan kata Arab dalam tulisan Latin. Walaupun demikian, seorang penulis harus konsisten menggunakan sebuah aturan transliterasi. Untuk penulisan skripsi, Fakultas Adab jurusan SPI menetapkan aturan transliterasi berikut ini sebagai acuannya, yaitu:

ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = dh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ء = ‘
د = d	ض = dl	ك = k	ي = y
Panjang = â î û	Diftong أي = ay	Diftong أو = aw	Tasyjid = yy/ww

Contoh:

1. *Al-Ijtimâ’ al-Insânî*
2. *Thaqâfiyyât*, Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam
3. *Sîrah Muhammad* karya Muhammad ibn Ishâq
4. Muhammad ibn Jarîr al-Tabarî penulis *Târîkh al-Rusul wa al-Mulûk*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jatuhnya Orde Lama, bubarnya PKI dan ormas pendukungnya, serta melorotnya kekuatan PNI/Marhaenisme pada awal tahun 1966 sering ditafsirkan sebagai kemenangan Islam, sehingga tidak mengherankan jika di kalangan umat Islam timbul harapan akan memainkan peranan besar kepemimpinan dalam era baru atau yang kemudian disebut sebagai Orde Baru.¹ Segera tampak kesibukan di kalangan umat Islam untuk mewujudkan sebuah wadah konsolidasi kekuatan Islam yang belum tersalurkan dalam ketiga partai politik Islam yang ada, yaitu NU, Perti dan PSII.²

Dengan gagalnya Gerakan 30 September/PKI, timbul gairah baru di kalangan umat Islam Indonesia, khususnya dalam bidang politik. Hal ini ditandai, misalnya dengan keinginan Bung Hatta mendirikan Partai Demokrasi Islam Indonesia (PDII). Di lain pihak, pemerintah Orde Baru, di samping bertekad mengadakan restrukturisasi kehidupan politik, menyadari bahwa aspirasi umat Islam Indonesia belum semuanya tertampung dalam partai-partai yang sudah ada,

¹ Ridwan Saidi, "Dinamika Kepemimpinan Islam dalam Era Orde Baru", dalam: Amien Rais (ed.), *Islam di Indonesia; Suatu Ikhtiar Mengaca Diri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 125.

² *Ibid.* Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) merupakan perubahan nama dari Partai Syarikat Islam (PSI) yang sebelumnya bernama Syarikat Islam (SI) dan kemudian setelah berfusi ke dalam PPP berubah lagi menjadi Syarikat Islam (SI). Nama SI dan PSII dipakai dalam skripsi ini.

khususnya partai-partai Islam. Untuk itu pemerintah Orde Baru membuka peluang untuk dibentuknya partai baru, maka berdirilah Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), yang dideklarasikan pada tanggal 7 Mei 1967.³

Orde Baru bagi pemerintah Soeharto dilahirkan sebagai reaksi sekaligus “koreksi total” atas segala bentuk penyelewengan Orde Lama. Kenyataan ini berarti bahwa Orde Baru dianggap sebagai era yang sama sekali “baru”, yang bebas dari persaingan ideologis Orde Lama.⁴ Salah satu program pemerintah pada masa awal Orde Baru adalah untuk melaksanakan pembaharuan politik, berdasarkan TAP MPR Nomor XXII tahun 1966 yang menyebutkan perlunya pembaharuan politik. Kekuatan politik pada masa Orde Baru diharapkan tidak lagi berorientasi pada ideologi, tetapi pada program.⁵

Munculnya Orde Baru sekaligus membawa warna baru dalam dunia perpolitikan Indonesia. Salah satu ciri yang menonjol di dalam periode perkembangan partai politik pada masa Orde Baru adalah adanya penciptaan jumlah partai politik. Pembaharuan politik ini akhirnya mengerucut menjadi ide tentang penyederhanaan jumlah partai dan membagi partai-partai yang ada menjadi tiga kelompok, kelompok pertama yaitu kelompok spiritual material yang menitik-beratkan program-programnya pada pembangunan spiritual, tetapi tidak mengabaikan pembangunan material; kedua yaitu kelompok nasionalis atau

³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, cet. I (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm.84.

⁴ Syamsuddin Haris, *PPP dan Politik Orde Baru*, dalam: Ridwan Saidi (ed.) (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1991), hlm. 6.

⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 84.

kelompok material spiritual, yang menitik-beratkan program-programnya pada pembangunan material, tetapi tidak mengabaikan aspek-aspek spiritual; dan ketiga yaitu kelompok karya. Anjuran pengelompokan ini pada dasarnya diterima oleh semua partai politik, tetapi Partai Katholik dan Parkindo tidak bersedia mengelompokkan dirinya pada kelompok spiritual material, mereka lebih senang mengelompokkan dirinya dengan kelompok nasionalis.⁶ Pada masa Orde Baru ini tak ada alasan lain dari usaha penyederhanaan jumlah partai kecuali dalam rangka mendukung ide mewujudkan stabilitas politik agar pembangunan dapat berjalan.⁷

Menurut pemerintah Orde Baru ketidakstabilan politik yang terjadi sebelumnya disebabkan kesalahan sistem kepartaian. Hal ini menjadi alasan utama pemerintah Orde Baru untuk melaksanakan fusi partai-partai politik, ditambah lagi munculnya peta kekuatan politik yang sama sekali baru pada masa itu, yaitu kemenangan partai Golkar pada Pemilu 1971 yang didukung oleh pemerintah. Hal ini akhirnya memaksa partai-partai yang kalah untuk berfusi. Walaupun masing-masing partai politik kurang menyetujui adanya pengurangan jumlah partai, namun, tidak ada alternatif lain kecuali menerima fusi. Dari sini sebenarnya sudah dapat diramalkan akan bagaimana nasib masing-masing partai dalam proses integrasi masing-masing kekuatan yang merasa dirinya punya hegemoni atau supremasi, tak ada yang lebih di atas yang lain.⁸

⁶ Umaid Radi, *Strategi PPP 1873 – 1982: Suatu Studi tentang Kekuatan Politik Islam Tingkat Nasional* (Jakarta: Integrita Press, 1984), hlm. 76.

⁷ M. Rusli Karim, *Perjalanan Partai Politik di Indonesia: Sebuah Potret Pasang Surut* (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm. 172.

⁸ *Ibid.*, hlm. 173.

Meskipun demikian, fusi partai-partai politik yang menjadi kehendak pemerintah sebenarnya merupakan momentum tersendiri bagi partai-partai Islam untuk menyatukan barisan. Berdasarkan hal itulah tampaknya yang menjadi semangat K.H. Idham Chalid dan K.H. Masykur dari NU, H.M.S. Mintaredja dari Parmusi, Anwar Tjokroaminoto dari PSII, dan Rusli Halil dari Perti tatkala menandatangani deklarasi pembentukan Partai Persatuan Pembangunan pada 5 Januari 1973.⁹

Terlaksananya fusi partai-partai politik pada masa Orde Baru merupakan sebuah keberhasilan yang sempat tertunda pada masa rezim sebelumnya. Jika dikaji sejarahnya, rencana penyederhanaan jumlah partai politik sebenarnya sudah dimulai sejak masa Soekarno. Hanya saja, saat itu masing-masing partai politik masih demikian besar pengaruhnya, sehingga sulit mencari jalan bagaimana cara menyederhanakannya, mengingat masing-masing partai politik merasa punya hak hidup sesuai dengan aliran atau ideologinya masing-masing.¹⁰

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa masing-masing partai politik kurang menyetujui perubahan sistem politik yang dicetuskan oleh pemerintah Orde Baru. Hal ini pun terjadi pada Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), partai yang dikenal sebagai pencetus pergerakan Islam di Indonesia. Sebagai partai yang pernah besar pada masa jayanya, bahkan dalam beberapa periode pernah menjadi satu-satunya partai politik yang diakui pada masa kolonial, dalam penulisan historiografinya kurang mendapat perhatian, terutama pada masa Orde Baru

⁹ Haris, *PPP dan Politik*, hlm. 10.

¹⁰ Karim, *Perjalanan Partai Politik*, hlm. 172.

khususnya tahun 70-an, karena pada masa ini Partai Syarikat Islam Indonesia sudah menjadi partai kecil, bahkan pada Pemilu tahun 1971, hanya mampu menduduki posisi ke lima di bawah Golkar pada urutan pertama kemudian NU, Parmusi, dan PNI.

Setelah pemilihan umum 1971 dan menjelang fusi, PSII mengadakan Mukhtar di Majalaya, Jawa Barat. Dalam Mukhtar tersebut tidak diambil keputusan sama sekali tentang penolakan fusi partai-partai. Akan tetapi, para pemimpin PSII hasil Mukhtar Majalaya yang juga berkedudukan sebagai pimpinan pusat mengambil kebijaksanaan untuk menolak fusi. Keputusan para pimpinan pusat ini menimbulkan pergolakan dalam tubuh PSII, kemudian terbentuklah "Tim Penyelamat PSII". Setelah diadakan perundingan antara pimpinan PSII hasil Mukhtar Majalaya dan Tim Penyelamat PSII, akhirnya disusun pimpinan PSII baru yang diketuai oleh Anwar Tjokroaminoto, sedangkan pimpinan PSII hasil Mukhtar dan Tim Penyelamat PSII masuk dalam susunan pengurus baru di bawah pimpinan Anwar Tjokroaminoto. Pimpinan PSII hasil kompromi di bawah Anwar Tjokroaminoto menyetujui kebijakan pemerintah Orde Baru untuk berfusi dalam satu partai politik baru bersama NU, Parmusi, dan Perti.

Setelah Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) memfusi kegiatan politiknya ke dalam Partai Persatuan Pembangunan pada tanggal 5 Januari 1973 di Jakarta, maka PSII kembali berubah menjadi Syarikat Islam (SI) dengan tetap melaksanakan tugasnya atau fungsinya dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial,

dan ekonomi.¹¹ Dengan demikian, SI kembali kepada membina jama'ah yakni dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dengan program asas dan program tanzhim.¹²

Dari sini, perlu dikaji kembali tentang sikap dari Syarikat Islam, sebab dalam hal ini ada dua kubu yang menamakan sikapnya sebagai perwakilan dari sikap Syarikat Islam itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diadakan untuk menjelaskan sikap Syarikat Islam yang sebenarnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada sikap Syarikat Islam terhadap kebijakan pemerintah Orde Baru tentang fusi partai-partai politik dari tahun 1970 sampai tahun 1977. Hal ini berdasarkan, bahwa pada tahun 1970 gagasan tentang fusi partai sudah ada, yakni ketika Presiden Soeharto berpidato di hadapan sidang MPR(S) pada tanggal 7 Februari 1970 mengimbau untuk memikirkan kemungkinan dikelompokkannya partai-partai politik yang ada ke dalam kelompok sekuler dan spiritual di samping Golongan Karya,¹³ tetapi fusi yang sebenarnya adalah yang terjadi setelah Pemilu 1971. Adapun sebelum Pemilu 1971 bukanlah fusi yang sebenarnya, karena masing-masing partai memiliki hak kepartaian penuh sendiri-sendiri, sehingga masing-masing menjadi kontestan

¹¹ Muhammad Abdul Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam* (Bandung: Bulan Bintang, 1984), hlm. 8.

¹² Mukhotim El Moekry, *PSII – 1905 (Partai Syarikat Islam Indonesia) di Zaman Orde Baru 1966 – 1998; Pengalaman dan Pemikiran Presiden Dewan Partai Dr. H. Bustamam, SH* (Jakarta: Lembaga Amar Ma'ruf Nahi Munkar, 2000), hlm.51.

¹³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 84.

dalam pemilu 1971. Sebenarnya antara partai yang satu dengan partai yang lain, saling bersaing dalam perekrutan massa Islam pada kampanye Pemilu tersebut.¹⁴ Kemudian, pemilu tahun 1977 adalah pemilu pertama yang diikuti oleh tiga kontestan dari partai-partai politik setelah difusikan yaitu PPP, PDI dan Golkar.

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang dikaji dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah landasan dan tujuan lahirnya kebijakan tentang fusi partai-partai politik?
2. Bagaimana sikap Syarikat Islam dalam menghadapi kebijakan pemerintah Orde Baru tentang fusi partai-partai politik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan landasan dan tujuan pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang fusi partai-partai politik Islam.
2. Untuk menjelaskan sikap Syarikat Islam dalam menghadapi kebijakan pemerintah Orde Baru tentang fusi partai-partai politik.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi sosial politik pada masa awal Orde Baru.
2. Menggambarkan peran politik dan eksistensi Syarikat Islam pada masa awal Orde Baru terutama pada saat fusi partai politik.

¹⁴ Muh. Kamsun, "Fusi Partai-partai Politik Islam Indonesia Tahun 1973: Sebuah Analisis Sejarah", Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992, hlm. 71.

3. Dapat menjawab kesimpangsiuran tentang sikap Syarikat Islam yang sebenarnya tentang fusi partai-partai politik.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa referensi yang dapat dijadikan acuan dan menjadi bahan perbandingan serta dapat mendukung penulisan skripsi ini diantaranya adalah:

Sebuah artikel yang ditulis oleh Fachry Ali dan Iqbal Abdurrauf Saimima yang berjudul “Merosotnya Aliran dalam Partai Persatuan Pembangunan”, dalam: *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1995), membahas tentang konflik-konflik yang terjadi dalam Partai Persatuan Pembangunan sejak masa awal pembentukannya sampai menjelang Pemilihan Umum 1982, sehingga menyebabkan perpecahan dalam tubuh partai tersebut. Konflik-konflik yang muncul dan menyebabkan perpecahan tersebut adalah sebagai akibat dari perbedaan latar belakang sejarah dan kultur serta paham keagamaan yang dimiliki oleh partai-partai pendukungnya. Setiap unsur yang menjadi pendukung partai ini masing-masing hanya memikirkan keuntungan sendiri atas partai dan bukan sebaliknya. Salah satu unsur pendukung partai tersebut adalah Syarikat Islam. Disebutkan bahwa setelah Pemilu tahun 1971 PSII mengadakan Muktamar di Majalaya yang menghasilkan duet kepemimpinan H. M. Ch. Ibrahim dan H. Wartomo Dwidjojuwono sebagai Presiden Lajnah Tanfidziah dan Sekretaris Jendral. Para pemimpin PSII ini menolak dilakukannya fusi partai-partai politik Islam ke dalam PPP, dan akhirnya menimbulkan perpecahan di tubuh PSII, yang

melahirkan DPP tandingan yang diketuai oleh Anwar Tjokroaminoto. DPP “tandingan” inilah yang menjadi unsur SI di PPP.

Skripsi M. Kamsun yang berjudul “Fusi Partai-Partai Politik Islam di Indonesia Tahun 1973 (Sebuah Analisis Sejarah)” Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1992, menjelaskan tentang sikap partai-partai politik Islam terhadap ide fusi partai-partai politik yang dilontarkan oleh pemerintah Soeharto pada tahun 1970, termasuk di dalamnya PSII. Dijelaskan bahwa PSII menolak keras kebijakan pemerintah tersebut. Penolakan keras partai ini terhadap fusi merupakan kebijaksanaan pimpinan pusat partai. Sikap pimpinan pusat ini mendapat reaksi dari kalangan tokoh partai dengan membentuk pengurus PSII baru di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh PSII yang setuju terhadap fusi dengan alasan untuk menyelamatkan PSII dari tindakan pemerintah yang akan membubarkan partai yang tidak setuju dengan ide pemerintah tersebut. Pimpinan PSII baru inilah yang menyetujui dan menandatangani Deklarasi Pembentukan partai baru gabungan NU, PARMUSI, PERTI, dan PSII sendiri.

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan tentang latar belakang dari sikap para pimpinan PSII antara yang menolak dan yang menerima digabungkannya partai-partai politik. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan sikap dari para pimpinan Syarikat Islam sebagaimana penelitian sebelumnya, tetapi dalam penelitian ini diupayakan untuk menjembatani antara kedua sikap tersebut, sehingga diharapkan dapat menemukan apa dan bagaimana sikap Syarikat Islam yang sebenarnya tentang fusi partai-partai politik.

E. Landasan Teori

Secara teoritis pemerintahan Orde Baru merupakan gabungan dari perwakilan berbagai struktur masyarakat, yaitu mengikuti sistem banyak partai (multi partai). Untuk dapat memahami proses pembuatan kebijakan dalam pemerintah Orde Baru, digunakan pendekatan politik atau studi politik, yakni berusaha memahami bagaimana keputusan-keputusan yang otoritatif atau sah dibuat dan dilaksanakan dalam suatu masyarakat.¹⁵

Hal ini dapat dilakukan dengan menyelidiki berfungsinya lembaga-lembaga politik seperti partai politik, kelompok kepentingan, pemerintahan, dan voting. Dapat pula dengan mempelajari sifat-sifat dan akibat-akibat dari praktek-praktek politik seperti manipulasi, propaganda, dan kekerasan, atau meneliti struktur tempat terjadinya praktek-praktek ini. Dengan menggabungkan hasil-hasil penyelidikan itu dapat diperoleh suatu gambaran kasar tentang apa yang terjadi dalam setiap unit. Dari sini secara implisit terkandung pengertian bahwa masing-masing bagian dari arena politik yang lebih besar itu tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, bahwa berfungsinya satu bagian tidak akan dapat dipahami sepenuhnya tanpa memperhatikan cara berfungsinya keseluruhan bagian-bagian itu sendiri. Sifat saling berkaitan atau ikatan-ikatan sistemis dari kegiatan-kegiatan ini berasal dari fakta bahwa semua kegiatan itu mempengaruhi cara pembuatan dan pelaksanaan keputusan-keputusan

¹⁵ David Easton, "Analisis Sistem Politik", dalam: Mohtar Mas'ood dan Colin McAndrews (ed.), *Perbandingan Sistem Politik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 4.

otoritatif itu dalam masyarakat.¹⁶ Dengan demikian, kehidupan politik di sini dipahami sebagai sistem kegiatan.

Sebagai sistem, maka untuk menjamin terus bekerjanya sistem itu harus ada input. Input-input ini diubah oleh proses-proses yang terjadi dalam sistem itu menjadi output dan selanjutnya output-output ini menimbulkan pengaruh terhadap sistem itu sendiri maupun terhadap lingkungan di mana sistem itu berada.¹⁷ Dengan demikian tampak jelas bahwa, input dalam bentuk tuntutan dan dukungan serta output yaitu keputusan adalah titik kajian ilmu politik, yakni termasuk dalam partisipasi politik,¹⁸ yaitu kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan ikut menentukan pemimpin pemerintahan.¹⁹ Lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini.



(Gb. 1. Proses pembuatan kebijakan dalam sistem politik)²⁰

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁸ Maswadi Rauf, "Ciri-ciri Teori Pembangunan Politik: Kasus Partisipasi Politik", *Jurnal Ilmu Politik*, No 8, 1991, hlm. 6.

¹⁹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 118.

²⁰ Easton, "Analisis Sistem Politik", hlm. 5.

Sedangkan untuk mengetahui sikap SI terhadap fusi digunakan pendekatan tingkah laku (*behavioral approach*) yang memfokuskan penelitiannya pada perilaku politik, baik individu maupun mencakup kesatuan-kesatuan yang lebih besar seperti organisasi-organisasi, kelompok elite, gerakan massal atau suatu masyarakat politik.²¹ Pendekatan tingkah laku lebih banyak mengkaji interaksi antara anggota-anggota masyarakat, baik dalam kelompok-kelompok maupun secara perorangan, dengan penguasa politik.²²

Kaum behavioralis beranggapan bahwa pusat kehidupan politik adalah proses pengambilan keputusan yang menghasilkan keputusan politik, yaitu keputusan yang mengikat semua orang. Berdasarkan hal ini, setiap kegiatan disebut kegiatan politik apabila kegiatan tersebut bertujuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang akan menghasilkan keputusan politik.²³ Kaum behavioralis pada umumnya tidak hanya meneliti perilaku dan kegiatan-kegiatannya (*action*), melainkan juga orientasi terhadap kegiatan tertentu seperti sikap, motivasi, persepsi, evaluasi, tuntutan, harapan, dan sebagainya, maka pendekatan ini cenderung bersifat interdisipliner. Pendekatan ini tidak saja mempelajari dampak faktor pribadi tetapi juga dampak dari faktor sosial, ekonomi dan budaya.²⁴

²¹ Miriam Budiardjo, "Pendekatan-pendekatan dalam Ilmu Politik", *Jurnal Ilmu Politik*, No 1, 1986, hlm. 5.

²² Rauf, "Ciri-ciri Teori Pembangunan Politik", hlm. 5.

²³ Keputusan politik mempunyai ciri, mengikat semua orang dan pemaksaannya didukung oleh penggunaan kekerasan fisik secara sah. *Ibid.*

²⁴ Budiardjo, "Pendekatan-pendekatan dalam Ilmu Politik", hlm. 5.

Secara umum teori pendekatan tingkah laku dapat digambarkan sebagai berikut:

	Alat	Tujuan
Yang mengatur	Dukungan pada yang menang	Keuntungan kelompok
Yang diatur	Organisasi politik	Kepentingan

Diagram with arrows: A vertical arrow labeled '3' points from 'Organisasi politik' to 'Dukungan pada yang menang'. A horizontal arrow labeled '4' points from 'Dukungan pada yang menang' to 'Keuntungan kelompok'. A vertical arrow labeled '1' points from 'Keuntungan kelompok' to 'Kepentingan'. A vertical arrow labeled '2' points from 'Organisasi politik' to 'Kepentingan'.

(Gb. 2. Model Behavioral dari Key)²⁵

Fungsi-fungsi politik dalam model behavioral dari Key, keuntungan kelompok diartikan sebagai kepentingan-kepentingan individu, yang pada gilirannya diangkat oleh organisasi politik. Hal ini didasarkan pada pandangan Key, bahwa kepentingan sendiri merupakan motivasi yang essential dalam politik.²⁶ Secara mikro, organisasi politik hanya sebagai alat untuk menyalurkan kepentingan-kepentingan individu dan secara makro, faktor sosial politik pada saat itu juga berpengaruh terhadap sikap yang akan dikeluarkan, karena itu untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak merugikan kelompok, dukungan pada yang menang sangat dibutuhkan.

E. Metode Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Oleh karena itu, metode

²⁵ David E Apter, *Pendekatan Tingkah Laku dalam Ilmu Politik: Suatu Pengantar*, terj. Rahmawati dan Oberlin Silalahi (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1984), hlm. 41.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 40-41.

yang digunakan adalah metode historis,²⁷ yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan dari peristiwa yang terjadi di masa lampau.²⁸

Adapun langkah-langkah metodis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, heuristik atau pengumpulan data, dalam hal ini penyusun mencari sumber dan data yang relevan dengan topik permasalahan. Dalam pengumpulan data dan sumber diprioritaskan penelusuran sumber primer yaitu berupa buku-buku atau jurnal-jurnal yang ditulis oleh orang-orang PSII atau orang yang mengetahui dengan detail riwayat dan perjalanan politik PSII. Penyusun juga melakukan penelusuran sumber-sumber sekunder yakni berupa majalah-majalah, koran-koran, buku-buku atau tulisan-tulisan yang relevan serta dapat mendukung penelitian ini.

Kedua, verifikasi, dalam hal ini penyusun menguji dan menyeleksi data dan sumber yang telah ada untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam pengujian validitas sumber, untuk mendapatkan sumber-sumber yang otentik dilakukan kritik ekstern mengenai keaslian data, yakni dengan melihat siapa penulis sumber tersebut.²⁹ Kemudian kritik intern, yakni untuk menetapkan kredibilitas atau nilai bukti yang terdapat pada sumber.³⁰

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 54.

²⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

²⁹ Abdurrahman, *Metode Penelitian*, hlm. 59-60.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 61.

Ketiga, interpretasi. Dalam tahap ini dilakukan analisis dan sintesis data yang otentik dan kredibel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan politik, dalam arti, melihat segala bentuk aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu bentuk susunan masyarakat. Dengan pendekatan ini dan sesuai dengan landasan teori di atas, maka akan dilakukan analisa terhadap berfungsinya bagian-bagian dalam sistem politik dalam membuat kebijakan yang kemudian mendapat tanggapan dari masyarakat.

Keempat, historiografi, pada tahap ini penyusun menyajikan karya ilmiah yang sistematis dengan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu melalui data dan sumber yang telah didapat dan telah melewati tahap-tahap metode penulisan sejarah, sehingga tersusun rangkaian fakta sejarah menjadi satu jalinan yang utuh.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan suatu hasil yang utuh (integrated), dan mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka/telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi, sehingga

dalam penyusunannya dapat dijelaskan secara sistematis sesuai yang telah ditentukan.

Bab kedua menjelaskan tentang Syarikat Islam pada awal Orde Baru, yang meliputi kondisi SI, aktivitas SI, dan sikap SI terhadap kelahiran Orde Baru. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjelaskan eksistensi Syarikat Islam pada awal Orde Baru dan sikapnya terhadap kelahiran Orde Baru. Pada pembahasan bab ini akan diketahui peran serta Syarikat Islam dalam proses kelahiran Orde Baru dan hakekat kelahiran Orde Baru yang sesuai dengan keinginan rakyat pada saat itu, sehingga dapat dijelaskan pada bab selanjutnya tentang tujuan dan cita-cita Orde Baru serta latar belakang pengambilan kebijakan pemerintah Orde Baru tentang fusi partai-partai politik.

Bab ketiga membahas Orde Baru dan kebijakan tentang fusi partai-partai politik. Persoalan pokok yang dibahas dalam bab ini ialah tujuan dan cita-cita Orde Baru, partai politik dan teori pengambilan kebijakan, fusi partai-partai politik yang terdiri dari dua bagian yaitu fusi partai politik sebelum Pemilu tahun 1971 dan fusi partai-partai politik pada tahun 1973. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang pemerintah Orde Baru mengambil kebijakan tentang fusi partai-partai politik, dari pembahasan bab ini dapat diketahui maksud dan tujuan politik Orde Baru, sehingga pada bab selanjutnya dapat dijelaskan respon-respon partai politik pada saat itu terutama SI.

Bab keempat membahas respon Syarikat Islam terhadap kebijakan fusi yang berisi tiga pokok bahasan yaitu perbedaan pendapat tentang fusi, SI bergabung dengan PPP, dan SI setelah fusi. Bab ini merupakan analisa

pembahasan dari sikap SI terhadap kebijakan pemerintah Orde Baru tentang fusi partai-partai politik. Dalam bab ini diketahui respon dari SI terhadap kebijakan politik Orde Baru tentang fusi partai.

Bab kelima, merupakan bab penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran berisi suatu kritik dan saran yang membangun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang termuat dalam hasil penelitian ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan dan tujuan lahirnya kebijakan tentang fusi partai-partai politik adalah untuk menstabilkan kondisi negara yang pada saat itu telah terjadi krisis multidimensional. Untuk mengatasi krisis tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang fusi partai-partai politik. Dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat memperbaiki keadaan pada saat itu, dan tercipta kestabilan politik yang dapat mendukung pembangunan disegala bidang sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh Orde Baru.
2. Dalam mensikapi kebijakan politik pemerintah Orde baru tentang fusi partai politik, telah terjadi perbedaan pendapat dalam tubuh PSII, yaitu kelompok yang menerima dan kelompok yang menolak fusi. Fusi yang cenderung dipaksakan menyebabkan pimpinan PSII menolak kebijakan tersebut. Penolakan tersebut telah melahirkan pimpinan darurat di bawah Anwar Tjokroaminoto dengan menamakan kelompoknya sebagai Tim Penyelamat PSII, dan kelompok inilah yang menerima kebijakan tersebut. Adanya perbedaan pendapat dalam mensikapi kebijakan tersebut telah mengakibatkan perpecahan, sehingga dalam partai ini terdapat dua kelompok yang mengatasnamakan PSII. Namun, pada akhirnya kedua kelompok tersebut menandatangani naskah pernyataan fusi partai politik

pada tanggal 5 Januari 1973. Setelah fusi, kegiatan politik praktis PSII disalurkan melalui wadah Partai Persatuan Pembangunan dan kedua kubu PSII tersebut kembali berubah menjadi SI dengan tetap melaksanakan tugasnya atau fungsinya dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi serta kembali membina jama'ah dengan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dengan program asas dan program tanzhim.

B. Saran-Saran

1. Sebagai pelopor gerakan Islam di Indonesia, Syarikat Islam hendaknya lebih mawas diri dan bisa belajar dari pengalaman, sehingga dapat menyatukan barisan sesuai dengan program dasarnya, yakni menciptakan persatuan dalam umat Islam.
2. Skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan dan harapan untuk memahami lebih dalam persoalan politik umat Islam Indonesia, terutama persoalan politik yang dihadapi oleh SI sebagai pelopor gerakan Islam di Indonesia. Akan tetapi penyusun telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan untuk para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih maksimal.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Alfian. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Gramedia. 1978.
- Amal, Ichlasul. (ed.). *Teori-teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Apter, David E. *Pendekatan Tingkah Laku dalam Ilmu Politik: Suatu Pengantar*. terj. Rahmawati dan Oberlin Silalahi. Yogyakarta: Nur Cahaya. 1984.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Madinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, 1412 H.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- El Moekry, Mukhotim. *PSII – 1905 (Partai Syarikat Islam Indonesia) di Zaman Orde Baru 1966 – 1998; Pengalaman dan Pemikiran Presiden Dewan Partai Dr. H. Bustamam, SH*. Jakarta: Lembaga Amar Ma'ruf Nahi Munkar. 2000.
- Gani, Muhammad Abdul. *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*. Bandung: Bulan Bintang. 1984.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 1985.
- Haris, Syamsuddin. *PPP dan Politik Orde Baru*. Dalam: Ridwan Saidi (ed.). Jakarta: Gramedia Widiasarana. 1991.
- Harjono, Anwar. *Perjalanan Politik Bangsa: Menoleh ke Belakang Menatap Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Karim, M. Rusli. *Perjalanan Partai Politik di Indonesia: Sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta: CV. Rajawali. 1983.
- *Dinamika Islam di Indonesia: Suatu Tinjauan Sosial Politik*. Yogyakarta: Hanindita. 1985.

- KH, Ramadhan. *Gobel; Pelopor Industri Elektronika Indonesia dengan Falsafah Usaha Pohon Pisang*. Jakarta: Sinar Harapan. tt.
- Moertopo, Ali. *Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS. 1974.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1996.
- Notosusanto, Nugroho (ed.), *Tercapainya Konsensus Nasional 1966-1969*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985.
- Radi, Umaid. *Strategi PPP 1873 – 1982: Suatu Studi tentang Kekuatan Politik Islam Tingkat Nasional*. Jakarta: Integrita Press, 1984.
- Strategi Dasar Era Pembangunan 25 Tahun*. Bandung: C.V. Sumadjaja. 1973.
- Sudjana, Ohan. *Liku-Liku Perjuangan Syarikat Islam*. Jakarta: DPP PSII – 1905. 1999.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia. 1992.
- Suroto dan Doddy Rudianto. *Partai-partai Politik di Indonesia*. Jakarta: Citra Mandala Pratama. 2003.

B. ANTOLOGI

- Ali, Fachry dan Iqbal Abdurrauf Saimima. “Merosotnya Aliran dalam Partai Persatuan Pembangunan”. Dalam: *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1995.
- Bahasoan, Awad. “Golongan Karya Mencari Format Politik Baru”. Dalam: *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1995.
- Dhakidae, Daniel. “Partai Politik dan Sistem Kepartaian di Indonesia”. Dalam: *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1995.
- Easton, David “Analisis Sistem Politik”. Dalam: Mohtar Mas’oed dan Colin McAndrews (ed.), *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2000.
- Gaffar, Afan. “Partai Politik, Elite, dan Massa dalam Pembangunan Nasional”. Dalam: Akhmad Zaini Abar (ed.), *Beberapa Aspek Pembangunan Orde Baru: Esai-esai dari Fisipol Bulaksumur*. Solo: Ramadhani. 1990.

Kaisiepo, Manuel. "Dilema Partai Demokrasi Indonesia: Perjuangan Mencari Identitas". Dalam: *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1995.

Mas'ood, Mohtar. "Pembangunan Ekonomi dan Peran Serta Masyarakat". Dalam: Akhmad Zaini Abar (ed.), *Beberapa Aspek Pembangunan Orde Baru: Esai-esai dari Fisipol Bulaksumur*. Solo: Ramadhani. 1990.

----- "Perubahan Sosial, Ekonomi dan Politik Selama Masa Orde Baru". Dalam: Akhmad Zaini Abar (ed.), *Beberapa Aspek Pembangunan Orde Baru: Esai-esai dari Fisipol Bulaksumur*. Solo: Ramadhani. 1990.

Saidi, Ridwan. "Dinamika Kepemimpinan Islam dalam Era Orde Baru". Dalam: Amien Rais (ed.), *Islam di Indonesia: Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.

C. ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Cahyono, Cheppy Hari dan Suparlan al-Hakim. *Ensiklopedia Politika*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam cet. I* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer; edisi pertama*. Jakarta: Modern English Press. 1991.

D. JURNAL DAN MAJALAH

Anwar, Dewi Fortuna. "Kaabah Dan Garuda: Dilema bagi Islam di Indonesia". *Prisma*. No 4. April 1984. th XIII. Jakarta.

Budiardjo, Miriam. "Pendekatan-pendekatan dalam Ilmu Politik". *Jurnal Ilmu Politik*. No 1. 1986.

Rauf, Maswadi. "Ciri-ciri Teori Pembangunan Politik: Kasus Partisipasi Politik". *Jurnal Ilmu Politik*. No 8. 1991.

E. SKRIPSI

Kamsun, Muh. "Fusi Partai-partai Politik Islam Indonesia Tahun 1973: Sebuah Analisis Sejarah". Skripsi. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 1992.

F. INTERNET

Hassanbasari, M. Sjaf'e'i. "Dari Pemilu Ke Pemilu: Makin Membuat Pilu". Dalam:
<http://www.bubu.com/kampus/september98/fokus.htm>.

"Pemilu 1971". Dalam: <http://www.kpu.go.id/Sejarah/pemilu1971.shtml>.

"Salah Satu Hasil Orde Baru: Politik Telah Jadi Kata yang Membingungkan".
 Dalam: <http://www-b.tempo.co.id/cipta.htm>.

Syam, Nur. "Perspektif Aliran Dalam Perpolitikan Nasional". Dalam:
<http://www.geocities.com/HotSprings/6774/jurnal1.html>.

-----."Kegagalan Mendekatkan Jarak Ideologi Partai Politik
 Pengalaman Indonesia Orde Baru". Dalam:
<http://www.geocities.com/HotSprings/6774/jurnal5.html>.